

BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA SEBAGAI UPAYA
MEMOTIVASI BELAJAR DAN MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMK NEGERI 3 TUBAN

ARTIKEL PUBLIKASI

PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEPALA SEKOLAH



Oleh:

SUCIPTO, S.Pd
NIP 196804181997021002

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN 2017

ABSTRAKSI

BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA SEBAGAI UPAYA MEMOTIVASI BELAJAR DAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 TUBAN

Sucipto, S.Pd
NIP 196804181997021002

Kata kunci: Bimbingan Karier, Motivasi Belajar, Dunia Kerja, Prestasi Belajar

Dalam pola pendidikan karier dikenal istilah siasat infusi (*infusion strategy*) dalam bentuk *School-based Comprehensive Career Education* (pendidikan komprehensif berbasis sekolah). Model yang diterapkan untuk siswa usia taman kanak-kanak sampai sekolah dasar diarahkan pada **penyadaran karier** (*career awareness*). Orientasi pendidikan karier untuk sekolah menengah pertama (SMP) berbentuk **eksplorasi karier** (*career exploration*). Sedangkan untuk siswa sekolah menengah atas (SMA) berbentuk **persiapan karier** (*career preparation*). Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan dan pemahaman terhadap dunia kerja menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini akan berakibat pada menurunnya prestasi siswa pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Penurunan prestasi yang diperoleh siswa merupakan masalah yang dihadapi oleh guru, sekolah dan dunia pendidikan secara keseluruhan. Di sinilah peran guru dan lebih spesifik lagi guru BP/BK mempunyai peran penting untuk mengidentifikasi, diagnosa, prognosa, tindakan pemberian bantuan dan tindak lanjut (*follow up*) dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam hal ini penurunan prestasi yang sementara disebabkan oleh terputusnya pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di SMP. Pengamatan awal berdasarkan data berupa nilai ulangan harian I siswa kelas X semester I tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 3 Tuban yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa siswa mendapatkan nilai setiap mata pelajaran dan nilai rata-rata kelas yang tidak tuntas atau berada di bawah rata-rata kelas. Data awal berupa angket menunjukkan juga pemahaman siswa terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan dan dunia kerja sangat rendah. Peneliti beranggapan selain perlu dilakukan remedial pada beberapa siswa tersebut yang harus dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing mata pelajaran, perlu juga dilakukan penelitian tindakan untuk mencari penyebab (identifikasi masalah), diagnosa, prognosa, tindakan pemberian bantuan dan tindak lanjut (*follow up*) terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Prosedur penelitian digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian tidak keluar dari kaidah-kaidah penelitian yang

sudah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian tindakan (action research) ini bersifat kolaboratif partisipatif, yaitu peneliti bekerja sama dengan praktisi di lapangan yaitu guru BP/BK. Rancangan prosedur penelitian tindakan (*action research*) ini dipilih model proses (siklus) sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus akan melalui 4 tahap yaitu (a) rencana (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observas*), dan (d) refleksi (*reflection*). Secara rinci tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1 dilaksanakan bimbingan kelompok berupa bimbingan karier dalam bentuk ceramah tentang motivasi belajar, pemahaman terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan dan pemahaman terhadap dunia kerja.
2. Siklus 2 dilaksanakan bimbingan kelompok berupa bimbingan karier dalam bentuk diskusi, pengisian lembar kerja siswa, gambar-gambar, angket pemahaman kelanjutan pendidikan, angket pemahaman dunia kerja, kunjungan ke tempat kerja dan wawancara yang dilakukan di setiap kelas. Setiap kelas terbagi dalam beberapa kelompok untuk diskusi dan kunjungan ke tempat kerja.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ditemukan rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tuban yang diperoleh dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I semester 1. Dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 tingkat ketuntasan belajar sebesar 73%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa tentang pendidikan dan dunia kerja menunjukkan angka sebesar 68%.

b. Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 6% dari semula 73% menjadi 79%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa terhadap pendidikan dan dunia kerja menunjukkan peningkatan sebesar 8% dari semula sebesar 68% menjadi 76%.

c. Siklus II

Dari pelaksanaan siklus II diperoleh hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 16% dari semula 73% menjadi 89%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa terhadap pendidikan dan dunia kerja menunjukkan peningkatan sebesar 17% dari semula sebesar 68% menjadi 85%.

Hal ini menunjukkan pemberian tindakan bantuan bimbingan karier berupa pelaksanaan metode kunjungan ke tempat kerja dan metode diskusi dalam bimbingan kelompok menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkat motivasi belajar, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan dan dunia kerja serta pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat ketuntasan belajar siswa.

ARTIKEL PUBLIKASI

BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA SEBAGAI UPAYA MEMOTIVASI BELAJAR DAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 TUBAN

I. Pendahuluan

Siswa kelas X SMK yang merupakan siswa yang baru lulus dari SMP sebetulnya belum dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, namun untuk mempersiapkan diri sedini mungkin siswa SMP perlu diberikan wawasan tentang dunia kerja. Berbagai macam pula syarat-syarat yang dituntut untuk setiap orang yang membutuhkan pekerjaan itu. Syarat tersebut antara lain: pendidikan, minat, bakat, kesehatan, pengalaman, fisik dan sebagainya.

Dalam pola pendidikan karier dikenal istilah siasat infusi (*infusion strategy*) dalam bentuk *School-based Comprehensive Career Education* (pendidikan komprehensif berbasis sekolah). Model yang diterapkan untuk siswa usia taman kanak-kanak sampai sekolah dasar diarahkan pada **penyadaran karier** (*career awareness*). Orientasi pendidikan karier untuk sekolah menengah pertama (SMP) berbentuk **eksplorasi karier** (*career exploration*). Sedangkan untuk siswa sekolah menengah atas (SMA/SMK) berbentuk **persiapan karir** (*career preparation*).

Contoh: Seseorang yang bercita-cita untuk menjadi dokter, harus mengetahui syarat-syarat yang dituntut untuk melakukan tugas yang begitu berat dan mulia sebagai dokter. Misalnya sehat jasmani dan rohani, tidak cacat penglihatan dan pendengaran, mempunyai kemampuan/kecerdasan yang bagus, berbakat, tekad yang ulet dan sanggup bekerja keras artinya mempunyai kemampuan/daya kerja yang tinggi juga termasuk berasal dari SMA jurusan IPA atau SMK. Apabila syarat-syarat berikut tidak kita miliki berarti tidak sesuai dengan diri kita. Oleh karena itu mengetahui syarat-syarat yang dituntut suatu pekerjaan sangat penting karena kita perlu mengkaji apakah syarat tersebut ada pada diri kita dan sudah sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan cita-cita kita.

Tuntutan juga berkembang bahwa pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama atau SMP tidak lagi semata-mata mengajarkan pada siswa mata pelajaran yang sifatnya normatif saja. Akan tetapi siswa juga perlu diajarkan sesuatu yang sifatnya adaptif atau bahkan produktif. Oleh karena itu di sekolah-sekolah setingkat SMP mulai menerapkan *Life Skill Education* atau Pendidikan Kecakapan Hidup. Hal ini berawal dari perlunya

untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal dunia kerja. Ditambah lagi dengan adanya tingkat persentase yang sangat kecil bagi siswa tamatan SMP untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tidak melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP memberikan dampak pada siswa belajar sekedarnya. Hal ini memberikan dampak pada prestasi siswa kelas X cenderung menurun karena pemberian pengetahuan tentang dunia kerja di tingkat SMP kurang efektif.

Beberapa sekolah setingkat SMP di Tuban sudah mulai menerapkan life skill education yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Misalnya sekolah yang berada di pesisir pantai utara akan menerapkan pendidikan kecakapan hidup berupa proses pengeringan ikan, pengolahan udang, atau keterampilan otomotif dengan spesifikasi perbaikan mesin kapal. Sedangkan sekolah yang berada di sekitar pegunungan kapur dapat menerapkan PKH berupa pengolahan batu kapur.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan dan pemahaman terhadap dunia kerja menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini akan berakibat pada menurunnya prestasi siswa pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

Penurunan prestasi yang diperoleh siswa merupakan masalah yang dihadapi oleh guru, sekolah dan dunia pendidikan secara keseluruhan. Di sinilah peran guru dan lebih spesifik lagi guru BP/BK mempunyai peran penting untuk mengidentifikasi, diagnosa, prognosa, tindakan pemberian bantuan dan tindak lanjut (follow up) dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam hal ini penurunan prestasi yang sementara disebabkan oleh terputusnya pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di SMP.

Dengan demikian, guru dan guru BP/BK harus memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa di kelas. Pemahaman ini dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan (identifikasi) di dalam kelas. Dengan melakukan pengamatan dan prosedur penanganan masalah siswa, maka pada akhirnya diharapkan memperoleh hasil berupa penyelesaian masalah siswa. Dengan penyelesaian masalah siswa, maka diharapkan prestasi siswa dapat lebih ditingkatkan.

Pengamatan awal berdasarkan data berupa nilai ulangan harian I siswa kelas X semester I tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 3 Tuban yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa siswa mendapatkan nilai setiap mata pelajaran dan nilai rata-rata kelas yang tidak tuntas atau berada di bawah rata-rata kelas. Data awal berupa angket menunjukkan juga pemahaman siswa terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan dan dunia kerja sangat rendah. Peneliti beranggapan selain perlu dilakukan

remedial pada beberapa siswa tersebut yang harus dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing mata pelajaran, perlu juga dilakukan penelitian tindakan untuk mencari penyebab (identifikasi masalah), diagnosa, prognosa, tindakan pemberian bantuan dan tindak lanjut (follow up) terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari pengamatan awal juga ditemukan, bahwa salah satu penyebab masalah kesulitan belajar siswa adalah siswa setelah tamat SMP tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menentukan sekolah lanjutan apakah melanjutkan ke SMA atau SMK. Dengan tidak mengabaikan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa yang kompleks, peneliti terfokus untuk mencari jawaban apakah dengan memberikan solusi berupa bimbingan karier akan mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak meningkatnya prestasi belajar siswa kelas X semester II tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 3 Tuban.

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka munculkan keinginan untuk melakukan penelitian tindakan tentang bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang kemudian diberi judul "BIMBINGAN KARIER UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DAN MENINGKATKAN PEMAHAMAN DUNIA KERJA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKAT-KAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 TUBAN"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: 1) Apakah bimbingan karier dapat digunakan sebagai dasar tindakan bantuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban; 2) Apakah bimbingan karier dapat digunakan sebagai dasar tindakan bantuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia kerja setelah terjun di masyarakat bagi siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban; 3) Apakah bimbingan karier dapat digunakan sebagai dasar tindakan bantuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah: 1) Mengatasi rendahnya pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan setelah tamat SMP dengan melakukan bimbingan karier sebagai dasar tindakan bantuan; 2) Meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban tentang dunia kerja dengan bimbingan karier sebagai dasar tindakan bantuan 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban dengan melakukan bimbingan karier sebagai dasar tindakan bantuan.

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian tindakan ini adalah: 1) Memberikan solusi bagi siswa untuk memahami pentingnya

pemahaman dunia kerja; 2) Memberikan bekal bagi siswa untuk mengenal dunia kerja setelah terjun di dalam masyarakat; 3) Meningkatkan prestasi belajar setelah mengatasi pesisme pemahaman dunia kerja.

II. Metode Penelitian

Prosedur penelitian digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian tidak keluar dari kaidah-kaidah penelitian yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) ini bersifat kolaboratif partisipatif, yaitu peneliti bekerja sama dengan praktisi di lapangan yaitu guru BP/BK.

Rancangan prosedur penelitian tindakan (*action research*) ini dipilih model proses (siklus) sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus akan melalui 4 tahap yaitu (a) rencana (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observasi*), dan (d) refleksi (*reflection*).

Secara rinci tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan terfokus pada hasil ulangan harian I, angket pemahaman pentingnya kelanjutan pendidikan dan angket pemahaman dunia kerja siswa kelas X semester II tahun pelajaran 2016/2017. Dari data tersebut teridentifikasi masalah atau menemukan permasalahan tentang rendahnya nilai ulangan harian I yang diperoleh oleh siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Identifikasi kedua adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan dan pemahaman terhadap dunia kerja.

2. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan berupa identifikasi masalah rendahnya nilai ulangan harian siswa, rendahnya pemahaman siswa terhadap kelanjutan pendidikan dan dunia, maka disusunlah rencana tindakan yang akan dilakukan. Rencana tindakan dalam penelitian ini meliputi persiapan-persiapan untuk melakukan tindakan berupa: Identifikasi masalah, diagnosa, prognosa dan pengamatan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, pemberian bantuan (dilaksanakan 2 siklus) dan tindak lanjut.

4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap rentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada setiap siklus (4 pertemuan) dan rentang antar siklus. Pengamatan terus-menerus ini dilakukan mulai dari pre-kasus, diagnosa, prognosa, pemberian bantuan dan tindak lanjut. Temuan pengamatan selama penelitian akan digunakan untuk menyusun rencana tindakan sebagai refleksi pada penanganan masalah pada siklus berikutnya.

5. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti setiap akhir tindakan bantuan pada setiap siklus. Temuan refleksi pada setiap pengamatan dan tindak lanjut digunakan untuk merumuskan tindakan bantuan yang akan diberikan pada pengamatan dan tindak lanjut berikutnya sekaligus untuk memberikan simpulan-simpulan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan bantuan.

III. Hasil Penelitian

a. Paparan Data Awal

Data awal diperoleh dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I, angket pemahaman terhadap kelanjutan pendidikan dan angket pemahaman terhadap dunia kerja yang dilakukan pada awal semester I tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian I diperoleh hasil rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 73%. Dan untuk setiap mata pelajaran ketuntasan belajar sebagai berikut.

a. Pendidikan Agamadan Budi Pekerti	: 78%
b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	: 81%
c. Bahasa Indonesia	: 74%
d. Matematika	: 58%
e. Sejarah Indonesia	: 61%
f. Bahasa Inggris	: 69%
g. Seni Budaya	: 80%
h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	: 79%
i. Simulasi dan Komunikasi Digital	: 77%
j. Fisika	: 46%
k. Kimia	: 88%
l. Bahasa Daerah	: 83%
m. IPA Terapan	: 77%

Rekapitulasi berdasarkan analisa angket pemahaman siswa terhadap pendidikan dan angket pemahaman dunia kerja menunjukkan angka rata-rata sebesar 68% dengan rincian sebagai berikut.

- | | |
|--|-------|
| a. Pilihan Cita-cita | : 85% |
| b. Pemahaman klasifikasi pekerjaan | : 70% |
| c. Pemahaman syarat-syarat pekerjaan | : 63% |
| d. Pemahaman kesesuaian pekerjaan dengan jenjang pendidikan | : 59% |
| e. Pemahaman kelanjutan pendidikan setelah Tamat SMP | : 42% |
| f. Pemahaman terhadap bimbingan karier | : 54% |
| g. Pemilihan sekolah setelah tamat SMP | : 92% |
| h. Pemahaman terhadap manfaat mata Pelajaran dalam masyarakat Pemahaman terhadap pengembangan potensi daerah sebagai pekerjaan pilihan | : 70% |
| i. Pemahaman potensi diri terhadap cita-cita | : 67% |
| j. Pemahaman terhadap alternatif pilihan pekerjaan | : 76% |

b. Hasil Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian berupa analisis hasil ulangan Pelaksanaan penelitian yang terbagi dalam pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 setelah melalui beberapa tahapan besar yaitu planning (rencana), acting (tindakan), observasi (pengamatan), dan reflection (refleksi) diperoleh hasil penelitian yaitu:

a. Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ditemukan rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMk Negeri 3 Tuban yang diperoleh dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I semester 1. Dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 tingkat ketuntasan belajar sebesar 73%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa tentang pendidikan dan dunia kerja menunjukkan angka sebesar 68%.

b. Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 6% dari semula 73% menjadi 79%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa terhadap pendidikan dan dunia kerja menunjukkan peningkatan sebesar 8% dari semula sebesar 68% menjadi 76%.

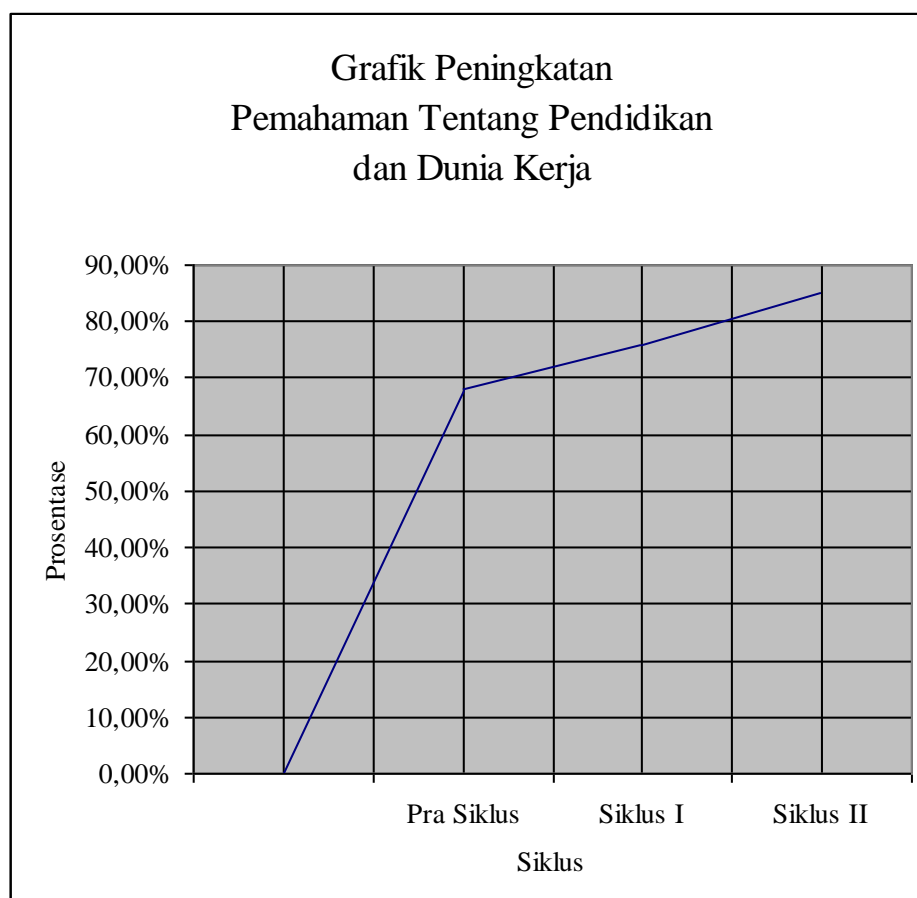
c. Siklus II

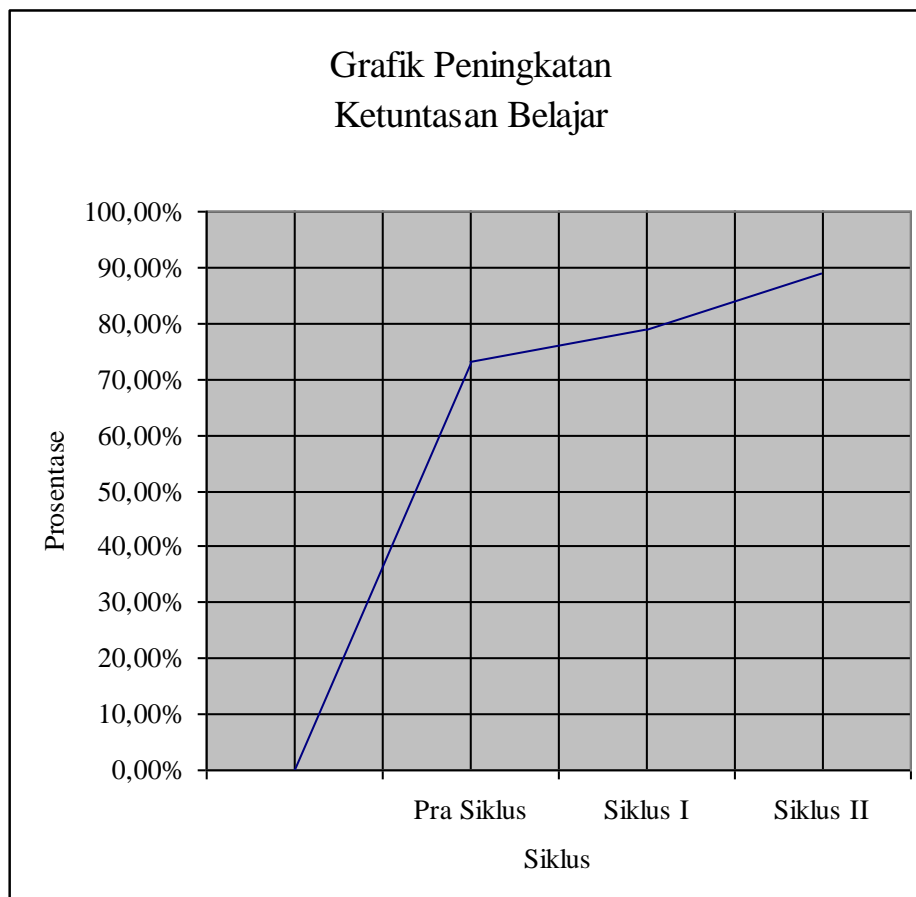
Dari pelaksanaan siklus II diperoleh hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 16% dari semula 73% menjadi 89%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa terhadap

pendidikan dan dunia kerja menunjukkan peningkatan sebesar 17% dari semula sebesar 68% menjadi 85%.

Hal ini menunjukkan pemberian tindakan bantuan bimbingan karier berupa pelaksanaan metode kunjungan ke tempat kerja dan metode diskusi dalam bimbingan kelompok menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkat motivasi belajar, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan dan dunia kerja serta pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat ketuntasan belajar siswa.

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian berupa analisis hasil ulangan harian serta analisis terhadap pengisian angket pemahaman tentang pendidikan dan dunia kerja yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Penyajian data pra siklus, siklus I dan siklus II dalam satu tabel untuk memudahkan pembacaan data sekaligus untuk menunjukkan perbandingan perubahan pelaksanaan penelitian antara pra siklus, siklus I, dan siklus II.





IV. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian yang terbagi dalam pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 setelah melalui beberapa tahapan besar yaitu planning (rencana), acting (tindakan), observasi (pengamatan), dan reflection (refleksi) diperoleh hasil penelitian yaitu:

a. Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ditemukan rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Tuban yang diperoleh dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I semester 1. Dari rekapitulasi analisis hasil ulangan harian I pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 tingkat ketuntasan belajar sebesar 73%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa tentang pendidikan dan dunia kerja menunjukkan angka sebesar 68%.

b. Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 6% dari semula 73% menjadi 79%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa terhadap pendidikan dan

dunia kerja menunjukkan peningkatan sebesar 8% dari semula sebesar 68% menjadi 76%.

c. Siklus II

Dari pelaksanaan siklus II diperoleh hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 16% dari semula 73% menjadi 89%. Sedangkan prosentase pemahaman siswa terhadap pendidikan dan dunia kerja menunjukkan peningkatan sebesar 17% dari semula sebesar 68% menjadi 85%.

Hal ini menunjukkan pemberian tindakan bantuan bimbingan karier berupa pelaksanaan metode kunjungan ke tempat kerja dan metode diskusi dalam bimbingan kelompok menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkat motivasi belajar, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan dan dunia kerja serta pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

-(1998). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
-(1997). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aqib, Zainal (2003). *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Surabaya: Yrama Widya.
- Djajadisastra, Jusuf (1982). *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Furchan, Arief (1982). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Willis, S. Sofyan dan Setyawan, August (1984). *Membina Kebahagiaan Murid*. Bandung: Angkasa.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.